

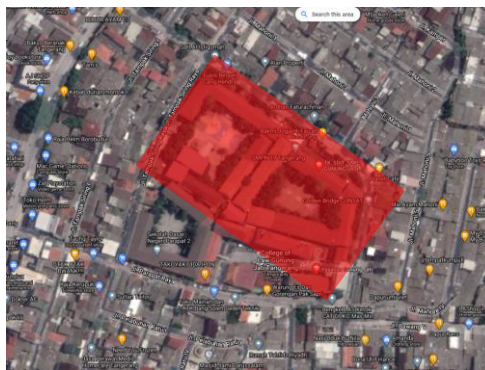
BAB III

DATA DAN ANALISIS MASALAH

3.1 Data Proyek

3.1.1. Lokasi

Sekolah Islam Gunung Jati terletak di Jl. Besi raya perumnas 2 No. 33 Rt. 009/015, Cibodas baru, Kec. Cibodas, Kota Tangerang.



Gambar 3. 1 - Map Sekolah Gunung Jati

Sumber: Google Maps

3.1.2. Identitas Proyek

Sekolah Islam Gunung Jati merupakan sekolah Islam dari Cirebon yang terletak di JABODETABEK tepatnya di Kota Tangerang. Pada awalnya sekitar tahun 1982 beberapa warga yang berasal dari Cirebon mulai banyak menetap tinggal di JABODETABEK, Tangerang. Seiring perkembangan masyarakat yang berasal dari Cirebon tersebut, untuk menjaga persaudaraan dan silaturahmi maka dibentuk Paguyuban Sunan Gunung Jati. Paguyuban ini banyak melakukan kegiatan agama salah satunya mendirikan sekolah Islam Gunung Jati. Pada tahun

1997 Yayasan Gunung Jati meresmikan berdirinya Sekolah Islam yang berada di Tangerang dengan nama Sekolah Islam Gunung Jati, kemudian pada tahun 1999 mulai beroperasinya TK dan SD. Awalnya sekolah ini hanya memiliki 1 gedung untuk TK dan SD. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2005 Yayasan Gunung Jati membangun gedung kedua untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada tahun 2008 Yayasan Gunung Jati meresmikan Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) yang merupakan salah satu perguruan tinggi milik swasta yang terletak di Kawasan Banten, tepatnya di Kota Tangerang.



Gambar 3. 2 - Logo Sekolah Gunung Jati
Sumber: Yayasan Gunung Jati

Makna logo:

Gunung Jati adalah nama tokoh terkenal penyebar agama Islam yaitu Sunan Gunung Jati yang dimakamkan di Astana Gunung Jati Cirebon. Bentuk matahari terbit merupakan sumber kehidupan, cahaya kebahagiaan, melambangkan pancaran jiwa manusia yang berilmu karena sifat ilmu itu sendiri sebagai sumber penerangan. Padi dan kapas memiliki makna “ilmu amaliah” bahwa setiap ilmu hendaknya dapat diamalkan demi kesejahteraan umat manusia.

Sekolah Islam Gunung Jati mempunyai visi dan misi, yaitu:

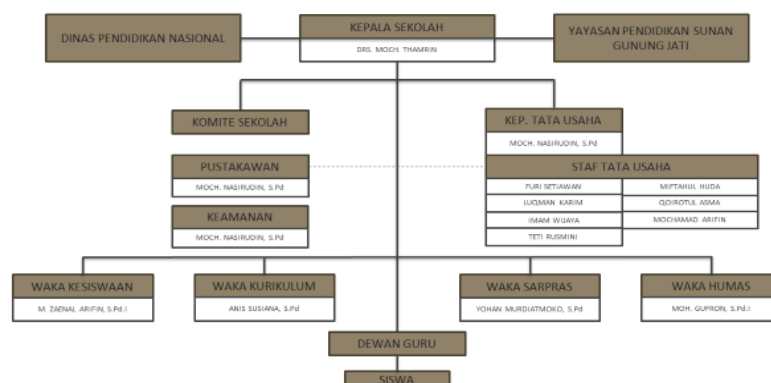
a. Visi

Sekolah mampu mengembangkan santun dalam sikap, bersaing dalam prestasi dan dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

b. Misi

- Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar sekolah,
- Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri,
- Menanam kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokrasi.

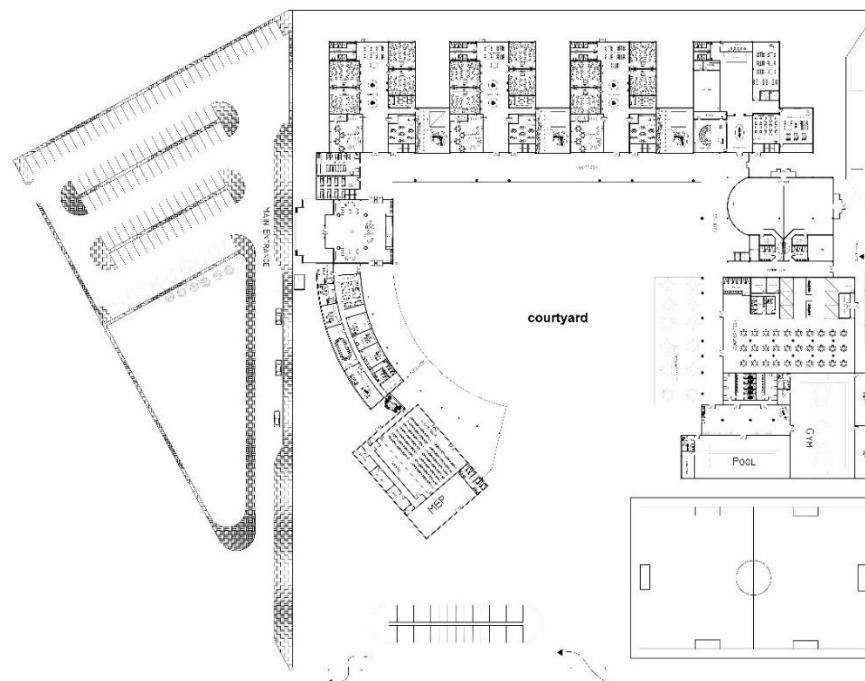
3.1.3. Struktur Organisasi



Gambar 3. 3 - Struktur Organisasi
Sumber: Yayasan Gunung Jati

3.1.4. Denah Eksisting

Penulis mengambil denah kosong dari web bibliocad.com/en/. Kelebihan dari denah ini yaitu bentuknya yang sesuai dengan konsep sekolah Gunung Jati, sehingga memudahkan pembuatan pola atau rancangan dalam menentukan ruangan pada sekolah. Denah yang diambil penulis memiliki luas area $\pm 26.364 \text{ m}^2$ yang terdiri dari 2 lantai. Bangunan tersebut terdiri dari 3 area parkir, 1 pintu masuk utama, dan 2 pintu masuk samping. Fasilitas yang dimiliki berupa tangga utama dan darurat, tempat parkir, ruang janitor, ruang kelas, ruang guru, ruang servis, lapangan, masjid, kantin *indoor* atau *outdoor* dan kolam renang. Bagian dinding bangunan menggunakan dinding *massive*, serta kaca di beberapa sisinya. Tinggi total bangunan 8.2 m, dengan masing-masing lantai 1 4.2 m dan lantai 2,4 m.



Gambar 3. 4 - Denah Eksisting Sekolah Gunung Jati

Sumber: Yayasan Gunung Jati

3.1.5. SWOT

Berikut SWOT dari sekolah Islam Gunung Jati:

a. Kekuatan (*Strength*)

- Sekolah Islam yang menawarkan pendidikan dengan budaya Islami
- Menanamkan diri pada siswa untuk berperilaku akhlak yang baik
- Akan mendapatkan bekal ilmu Agama Islam yang kuat
- Mendapatkan pelajaran agama yang intensif seperti, mengaji, menulis dan berbicara Bahasa Arab, hafalan doa, belajar sejarah agama, sholat Dhuha jamaah dan seterusnya.

b. Kelemahan (*Weakness*)

- Dalam ruang kelas tidak ada pemisah antara murid perempuan dengan laki-laki
- Jarak meja dan kursi antara perempuan dan laki-laki terlalu berdekatan
- Sekolah yang terletak di dalam perumahan sehingga macet saat jam masuk dan pulang sekolah
- Kantin yang sempit pada saat istirahat karena murid SD-STIH menyatu dalam 1 tempat
- Koridor menuju ruang kelas yang terlalu sempit sehingga sirkulasi

orang lewat pada saat jam masuk dan keluar kelas berdesakan.

c. Peluang (*Opportunity*)

- Salah satu sekolah swasta berbasis agama di Karawaci yaitu Sekolah Islam Gunung Jati
- Diantara sekolah Islam lain sekolah ini menyediakan pendidikan dari tingkat TK, SD, SMP dan STIH
- Letak sekolah yang strategis dekat dengan perumahan dan jauh dari jalan raya sehingga aman untuk murid
- Reputasi sekolah Gunung Jati sangat baik karena, berdiri dalam satu Yayasan Sunan Gunung Jati dimana Yayasan ini terkenal dengan budaya Islami yang sangat kental.

d. Ancaman (*Threat*)

- Terdapat pesaing sekolah swasta Islam lain di Karawaci yang jaraknya hanya 5 km dari Sekolah Gunung Jati
- Kurang menunjukkan nuansa Islami pada interior sekolah dibandingkan sekolah swasta Islam lain.

3.1.6. Studi Kelayakan (Feasibility Studies)

Berikut *Feasibility Studies* dari sekolah Islam Gunung Jati:

a. Penjelasan (*Description*)

Sekolah Gunung Jati merupakan sekolah swasta Islam yang berasal dari Cirebon. Sekolah ini terletak di JABODETABEK lebih tepatnya di Kota Tangerang dan merupakan dari Yayasan Sunan Gunung Jati. Sekolah ini menerima siswa mulai dari jenjang TK, SD, SMP dan STIH.

b. Kelayakan Finansial (*Financial Feasibility*)

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta Islam yang berada di Tangerang dengan biaya yang cukup mahal, maka dari itu hampir semua anak-anak yang bersekolah di Gunung Jati ini berasal dari kalangan menengah ke atas. Dengan biaya yang mahal sekolah ini menyediakan kualitas pendidikan dan fasilitas yang sangat memadai seperti bahasa yang digunakan di sekolah ini terdiri dari tiga bahasa yaitu Indonesia, Inggris, Arab. selain itu fasilitas yang diberikan cukup lengkap dari ruang kelas sampai fasilitas umum.

c. Kelayakan Teknis (*Technical Feasibility*)

Sekolah Gunung Jati merupakan sekolah Islam dimana semua peraturan sekolah sesuai dengan syariat agama Islam. Selama kegiatan di dalam kelas berlangsung terdapat beberapa gangguan teknis yang terjadi, seperti:

- Tidak ada pembatas antara tempat duduk perempuan dengan

laki-laki

- Kurang lebarnya area koridor dan tangga menuju ke lantai atas, sehingga pada jam istirahat atau masuk keluar kelas cukup padat dilalui,
- Selain itu jarak antara meja 1 dengan lainnya sempit sehingga sirkulasi untuk jalan minim.

d. Kelayakan Pasar (*Market Feasibility*)

Sekolah ini memberikan Pendidikan agama Islam yang berkualitas, baik dari segi ilmu maupun perilaku. Selain itu sekolah ini memfasilitaskan untuk murid dan orang tua murid yang akan mendaftar di sekolah ini sangat mencukupi seperti parkiran yang luas, disediakan ruang tunggu dan pos satpam untuk menjaga murid sehingga keamanan sangat terjaga. Target market sekolah Gunung Jati adalah masyarakat yang tinggal di wilayah JABODETABEK khususnya di Kota Tangerang.

e. Kelayakan Organisasi (*Organizational Feasibility*)

Pengurus Yayasan Sekolah Gunung Jati menjadi satu dari jenjang TK–SMP. Letak Yayasan berada di dalam satu lingkungan sekolah sehingga sangat ramai saat ingin melakukan pembayaran, sebaiknya dipisah atau diberi akses mengantri yang berbeda.

3.2 Hasil Observasi

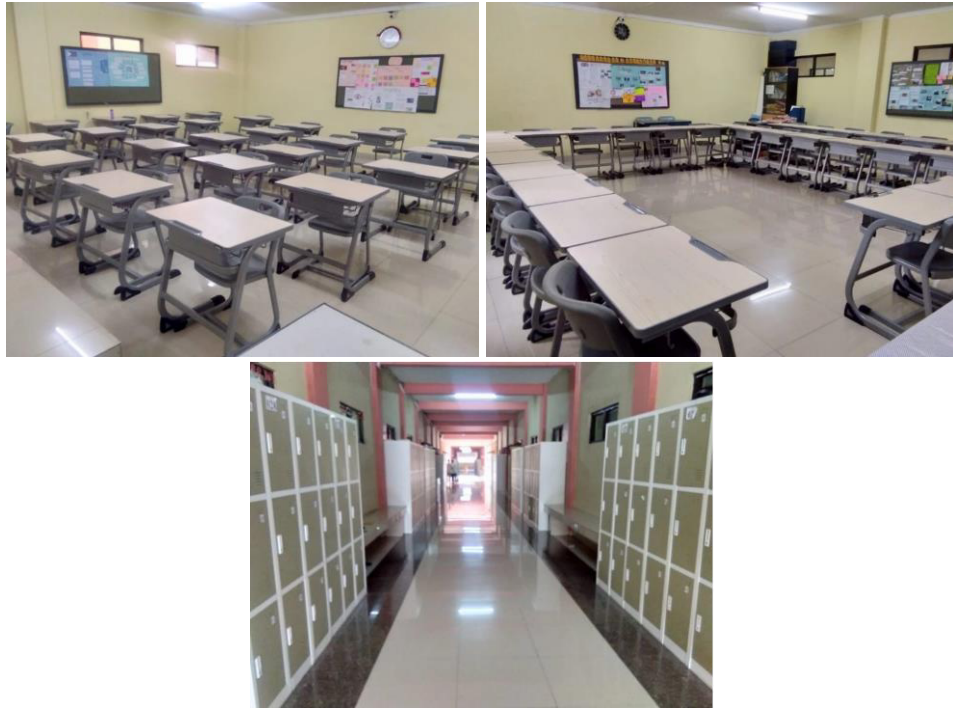
Teknik yang digunakan dalam perancangan proyek kali ini menggunakan metode observasi, kuesioner, dan wawancara.

3.2.1. Data Observasi

Pada perancangan ini akan mengumpulkan data tentang berbagai sekolah Islam swasta di daerah JABODETABEK. Pada waktu membandingkan sekolah-sekolah Islam swasta, yang akan dibahas adalah dari segi komponen utama yaitu lantai, dinding, *ceiling*, pencahayaan dan penghawaan serta dari segi komponen pendukung yaitu jendela, pintu, furnitur dan aksesoris interior.

3.2.1.1. *Islamic Village School*

Sekolah *Islamic Village* berada di lingkungan perumahan *Islamic Village* dengan akses jalan yang strategis sehingga mudah ditemukan. Sekolah ini mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter Islami seluruh warga sekolah serta dilengkapi dengan fasilitas yang *representative* dan inovatif yang menjadikan sekolah *Islamic Village* menjadi sekolah yang berkualitas. Kurikulum yang diterapkan sekolah ini yaitu kurikulum Nasional dan kurikulum ciri khas dengan muatan local Bahasa Arab dan Al-Qur'an.



Gambar 3. 5 - Ruang Kelas dan Loker Islamic Village

Sumber: Yayasan Islamic Village

Pada ruang kelas dan loker penyimpanan lantai, dinding dan *ceiling* sudah sangat memadai. Lantai yang tidak terlalu licin dan bagus tidak ada yang retak atau bergelombang. Dinding pada ruang ini tidak ada yang retak dan cat mengelupas, hanya area dinding terlihat sepi tidak ada dekorasi atau lukisan-lukisan yang membuat anak SD semangat untuk belajar.

Penggunaan cahaya alami dan buatan di setiap ruangan sudah sangat bagus dan mencukupi untuk melakukan kegiatan, tetapi pada ruang perpustakaan ada beberapa area yang tidak terkena cahaya sehingga terlihat gelap dan dapat merusak mata saat berada di dalam ruangan tersebut.



Gambar 3. 6 - Perpustakaan Islamic Village

Sumber: Yayasan Islamic Village

Penggunaan furnitur pada area perpustakaan sudah mencukupi kapasitas siswa, tetapi peletakan rak baca yang berdekatan sehingga alur sirkulasi orang sempit. Ketinggian rak pada perpustakaan terlalu tinggi untuk anak SD sehingga sulit untuk dijangkau dan memerlukan tangga atau kursi untuk mengambil barang di atas rak.

3.2.1.2. *Al-Azhar Islamic School*

Sekolah Al-Azhar adalah lembaga pendidikan yang mengembangkan pembelajaran modern dan menjadi salah satu sekolah unggulan di wilayah Gading Serpong. “*Best character, great achievement and global insight*” merupakan moto dari sekolah ini yang berarti berkarakter, berprestasi dan berwawasan global. Sekolah yang terdiri dari jenjang pendidikan TK, SD, SMP yang memiliki visi yaitu mewujudkan masyarakat sekolah yang sehat jasmani dan rohani, iman yang kuat dan berakhlakul karimah.



Gambar 3. 7 - Ruang Belajar Sekolah Al-Azhar
Sumber: Yayasan Al-Azhar Islamic School

Pada area belajar seperti ruang kelas, perpustakaan dan lab sudah cukup memadai. Lantai, dinding dan *ceiling* sangat terlihat modern. Lantai ruang kelas yang tidak terlalu licin untuk anak SD dengan dinding yang diberi dekorasi supaya semangat belajar.

Penggunaan cahaya alami dan buatan di setiap ruangan sudah sangat bagus dan mencukupi untuk melakukan kegiatan, tetapi pada area kantin dindingnya terbuat dari kaca sehingga pada siang hari terlihat silau dan membutuhkan gordena untuk mengurangi pantulan cahaya matahari.

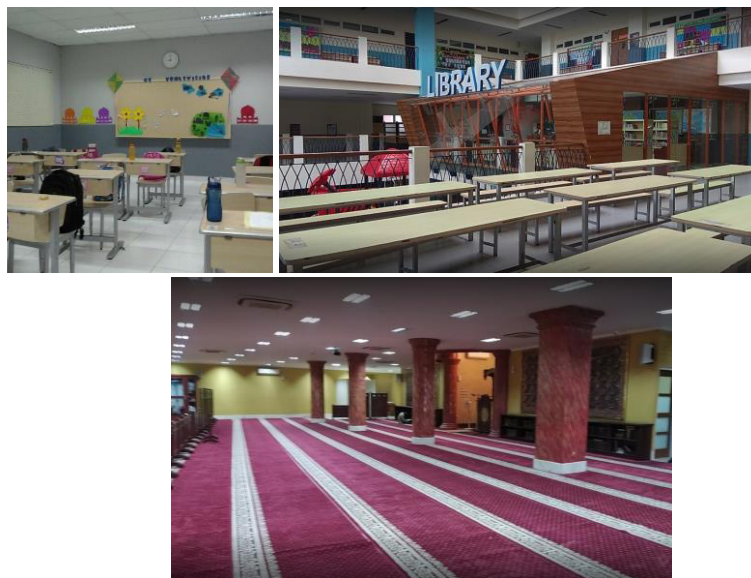


Gambar 3. 8 - Kantin Sekolah Al-Azhar
Sumber: Yayasan Al-Azhar Islamic School

Penggunaan furnitur pada area kantin dengan tempat duduk seperti kursi panjang supaya dapat menampung jumlah siswa yang sangat banyak.

3.2.1.3. *Syafana Islamic School*

Syafana Islamic School adalah sekolah unggulan Nasional Plus yang menyelenggarakan pendidikan Islami berstandar Nasional dan berwawasan Internasional. Sekolah ini didirikan pada tahun 2005 di perumahan Gading Serpong, Tangerang. Kurikulum yang digunakan sekolah ini yaitu SIS kurikulum. SIS kurikulum adalah kurikulum yang terintegrasi, tetap menggunakan kurikulum DIKNAS tetapi diperkaya dengan kurikulum Internasional.



Gambar 3. 9 - Ruang Belajar Syafana School

Sumber: Yayasan Syafana Islamic School

Pada area belajar seperti ruang kelas, perpustakaan dan lab sudah cukup memadai. Lantai, dinding dan *ceiling* sangat terlihat modern. Lantai ruang kelas yang tidak terlalu licin untuk anak SD dengan dinding yang di beri dekorasi supaya semangat belajar.



Gambar 3. 10 - Kantin Syafana School
Sumber: Yayasan Syafana Islamic School

Penggunaan cahaya alami dan buatan di setiap ruangan sudah sangat bagus dan mencukupi untuk melakukan kegiatan. Pada area kantin peletakkan furnitur meja dan kursi sangat berdempetan sehingga sirkulasi orang lewat sempit. Penggunaan meja di kantin juga sangat besar-besar sehingga susah untuk dipindahkan.

3.2.1.4. Kesimpulan Observasi Tiga Sekolah Swasta Islam di Jabodetabek

Diantara ketiga sekolah swasta Islam, maka sekolah *Syafana Islamic School* adalah yang terbaik, karena memiliki pendidikan Islami dengan standar Nasional dan berwawasan Internasional. Selain itu, setiap ruangan di sekolah ini memiliki luasan yang sangat cukup sehingga kegiatan belajar mengajar sangat nyaman. Pencahayaan di setiap ruangan sudah sangat memenuhi kebutuhan dengan memanfaatkan pencahayaan alami sinar matahari. Secara keseluruhan dari desain interior sekolah, sudah mengikuti standart umum sekolah swasta Islam dengan baik.

3.2.2. Kuesioner

Kuesioner ditujukan kepada murid Sekolah Islam Gunung Jati maupun murid

yang bersekolah di sekolah Islam swasta, yang berdomisili di JABODETABEK atau di luar JABODETABEK. Kuesioner dibagikan secara *online* melalui digital dengan *platform* GOOGLE *form*, di-*share* juga dengan media sosial melalui WA, LINE, Instagram, dan lain-lain. Target yang akan dikumpulkan minimum 100 responden. Setelah memperoleh dari 100 responden, penerimaan responden ditutup pada hari Selasa, 13 April 2020 jam 13.04.

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdKMabl6-kBBG2l5TFazkaJoNU8GUkaS9Gbwg9szfSo8QqvjA/viewform?usp=sf_link

3.2.2.1. Tabel Sederhana

Tabel 3.1 - Jenis Kelamin

Jenis kelamin		
	Jumlah	Presentase
Perempuan	68	66,02
Laki-laki	35	33,98
Total	103	100,00

Tabel 3.2 - Kelas

Kelas		
	Jumlah	Presentase
1-3	0	0,00
4-6	18	17,48
7-9	49	47,57
10-12	36	34,95
Total	103	100,00

Tabel 3.3 - Pertanyaan 1

Sekolah anda memiliki landasan keagamaan apa?		
	Jumlah	Presentase
Islam	85	82,52
Kristen protestan	7	6,80
Katholik	5	4,85
Buddha	6	5,83
Hindu	0	0,00
Konghucu	0	0,00
Total	103	100,00

Dari pertanyaan sekolah anda memiliki landasan keagamaan apa, responden (85 orang) sebagian besar beragama Islam (82,52). Hal ini membuktikan bahwa sekolah di daerah JABODETABEK lebih banyak yang beragama Islam. Sebaliknya hanya sedikit murid yang bersekolah dengan landasan keagamaan Katholik di daerah JABODETABEK (5 orang). Dari sebanyak 85 responden yang memiliki landasan sekolah agama Islam, membuat sekolah Gunung Jati menjadi salah satu sekolah yang dicari masyarakat di daerah Tangerang.

Tabel 3.4 - Pertanyaan 2

Kenapa anda memilih sekolah di sekolah swasta beragama?		
	Jumlah	Presentase
Jarak rumah dekat dengan sekolah	16	15,53
Rekomendasi keluarga	11	10,68
Rekomendasi teman	6	5,83
Diputuskan oleh orang tua	27	26,21
Atas kemauan diri sendiri	24	23,30
Biaya sesuai dengan kemampuan	12	11,65
Yayasan sekolah sama dengan yayasan agama saya ikuti	7	6,80
Total	103	100,00

Dari pertanyaan alasan anda memilih sekolah swasta beragama, responden (27 orang) sebagian besar bersekolah di sekolah swasta diputuskan oleh orang tua. Hal ini membuktikan bahwa peran orang tua sangat besar dalam menentukan sekolah anak (26,21%) oleh karena itu suasana ruang, kesan ruang atau perancangan ruang di sekolah visualnya harus menarik perhatian orang tua agar mereka tertarik untuk mendaftarkan anaknya sekolah di Gunung Jati. Sebaliknya hanya 6 orang yang menentukan sekolah karena rekomendasi teman (5,83%).

Tabel 3.5 - Pertanyaan 3

Pada saat anda memutuskan sekolah swasta, yang anda prioritaskan adalah?		
	Jumlah	Presentase
Biaya	8	7,77
Mutu pendidikan	15	14,56
Lingkungan sekolah	11	10,68
Akreditasi sekolah	15	14,56
Pendidikan agama yang berkualitas tinggi	16	15,53
Fasilitas sekolah	15	14,56
Jarak rumah dengan sekolah	8	7,77
Reputasi yayasan pendidikan	5	4,85
Konsep keagamaan yang sesuai	10	9,71
Total	103	100,00

Dari pertanyaan pada saat memutuskan sekolah swasta yang pertama diprioritaskan, responden (16 orang) berpendapat bahwa pendidikan agama yang berkualitas yang menjadi prioritas saat memutuskan memilih sekolah (15,53%) oleh sebab itu banyak orang tua memilih sekolah Islam yang memiliki kualitas belajar mengajar agama yang tinggi untuk masa depan anak. Sebaliknya responden yang memprioritaskan reputasi Yayasan pendidikan hanya sedikit (5 orang). Hal ini bukan berarti reputasi Yayasan tidak penting tetapi itu menjadi poin terakhir pada saat memutuskan bersekolah dimana.

Tabel 3.6 - Pertanyaan 4

Moda transportasi apa yang anda gunakan untuk berangkat atau pulang sekolah?		
	Jumlah	Presentase
Kendaraan pribadi	48	46,60
Kendaraan umum	23	22,33
Jemputan sekolah	23	22,33
Berjalan kaki	6	5,83
Bersepeda	3	2,91
	103	100,00

Dari pertanyaan transportasi apa yang digunakan saat menuju sekolah, responden (48 orang) sebagian besar menggunakan kendaraan pribadi saat menuju sekolah (46,60%). Hal ini membuktikan bahwa murid yang bersekolah di sekolah

swasta beragama diperbolehkan membawa kendaraan pribadi atau diantar jemput dengan kendaraan pribadi, sehingga sekolah Gunung Jati memerlukan tempat parkir yang cukup luas untuk menampung semua kendaraan. Sebaliknya hanya sedikit responden yang menggunakan sepeda saat menuju sekolah (3 orang). Hal ini mungkin karena jarak dari rumah ke sekolah dekat sehingga memungkinkan murid untuk bersepeda ke sekolah.

Tabel 3.7 - Pertanyaan 5

Berapa jumlah kelas dalam 1 angkatan? (co: 1A,1B,1C,2A,2B,2C dst.		
	Jumlah	Presentase
<3	0	0,00
3-5	25	24,27
6-8	54	52,43
>8	24	23,30
Total	103	100,00

Dari pertanyaan berapa jumlah kelas dalam 1 angkatan, responden (54 orang) sebagian besar sekolah terdapat 6-8 kelas (52,43%). Hal ini membuktikan bahwa sekolah swasta rata-rata memiliki 6-8 kelas setiap angkatan, oleh karena itu sekolah Gunung Jati memerlukan kurang lebih 6-8 kelas setiap Angkatan agar dapat menampung seluruh siswa. Sebaliknya murid yang bersekolah di sekolah swasta dengan jumlah kelas >8 hanya (24 orang). Hal ini membuktikan bahwa sekolah swasta memiliki kelas yang lebih dari 8 hanya sedikit di daerah JABODETABEK (23,30%).

Tabel 3.8 - Pertanyaan 6

Berapa jumlah siswa dalam 1 kelas?		
	Jumlah	Presentase
<20	18	17,48
20-25	55	53,40
26-30	23	22,33
>30	7	6,80
Total	103	100,00

Dari pertanyaan berapa jumlah siswa dalam 1 kelas, responden (55 orang) sebagian besar dalam 1 kelas terdapat 20-25 siswa. Hal ini membuktikan bahwa sekolah swasta rata-rata hanya menerima siswa 20-25 per kelas, berbeda dengan sekolah Negeri yang menerima siswa diatas 30 orang oleh karena itu, sekolah Gunung Jati harus memiliki luasan yang cukup untuk menampung siswa sebanyak 20-25 siswa perkelas. Sebaliknya sekolah swasta yang menerima murid diatas 30 orang hanya sedikit (7 orang).

Tabel 3.9 - Pertanyaan 7

Bagaimana kondisi fisik pada ruang kelas di sekolah anda?		
	Jumlah	Presentase
Ada lantai yang retak / ngangkat / terlalu licin	26	11,35
Lantai sudah bagus	59	25,76
Ada dinding yang retak / bolong / cat yang kusam dan mengelupas	24	10,48
Dinding sudah bagus	52	22,71
Ada ceiling (plafond) yang terlalu rendah / terlalu tinggi / retak / bolong	17	7,42
Ceiling (plafond) sudah bagus	51	22,27
Total	229	100,00

Dari pertanyaan bagaimana kondisi fisik pada ruang kelas di sekolah anda, responden (59 orang) sebagian besar memiliki lantai di kelasnya sudah bagus, sebaliknya (26 orang) berpendapat bahwa di sekolah nya terdapat lantai yang retak, bergelombang dan terlalu licin (11,35%). (52 orang) sebagian besar berpendapat

bahwa lantai di sekolahnya sudah bagus dan hanya sedikit responden (24 orang) berpendapat terdapat dinding yang retak / bolong / cat yang kusam dan mengelupas dan responden sebagian besar memilih ceiling sudah bagus sebanyak (51 orang), sebaliknya hanya sedikit responden yang memilih bahwa sekolahnya memiliki ceiling yang terlalu rendah / terlalu tinggi / retak dan bolong (7,42%).

Tabel 3.10 - Pertanyaan 8

Bagaimana kondisi furnitur, suhu dan terangnya ruangan kelas di sekolah anda?		
	Jumlah	Presentase
Furnitur terlalu kecil / terlalu besar / berat / ringkih	17	8,59
Furnitur sudah memenuhi kebutuhan	52	26,26
Suhu terlalu dingin / terlalu panas	14	7,07
Suhu sudah nyaman	50	25,25
Ruangan yang terlalu gelap / terlalu terang / tidak merata	21	10,61
Terangnya ruang sudah sesuai kebutuhan	44	22,22
Total	198	100,00

Dari pertanyaan bagaimana kondisi furnitur, suhu dan terangnya ruangan kelas di sekolah anda, responden (52 orang) sebagian besar memiliki furnitur di kelasnya sudah memenuhi kebutuhan, sebaliknya (17 orang) berpendapat bahwa di sekolah nya terdapat furnitur yang terlalu kecil, terlalu besar, berat / ringkih (8,59%). (50 orang) sebagian besar berpendapat bahwa suhu dalam kelas sudah nyaman dan hanya sedikit responden (14 orang) berpendapat bahwa suhu di dalam kelas terlalu dingin atau terlalu panas (7,07%) dan responden (44 orang) berpendapat bahwa cahaya terang di kelasnya sudah sesuai kebutuhan, sebaliknya hanya sedikit responden (21 orang) yang berpendapat bahwa cahaya di dalam kelas terlalu gelap, terlalu terang, dan tidak merata oleh karena itu, secara umum dalam kondisi dalam kelas harus diperhatikan beberapa hal agar siswa merasa nyaman dan aman selama kegiatan belajar mengajar.

Tabel 3.11 - Pertanyaan 9

Seberapa sering guru anda mengubah bentuk susunan duduk dalam pembelajaran di kelas?		
	Jumlah	Presentase
Setiap hari	3	2,91
Setiap seminggu sekali	9	8,74
Setiap sebulan sekali	22	21,36
Setiap pergantian semester (6 bulan sekali)	37	35,92
Tidak pernah	32	31,07
Total	103	100,00

Dari pertanyaan seberapa sering guru mengubah bentuk susunan duduk dalam pembelajaran di kelas, responden (37 orang) sebagian besar melakukan perubahan bentuk duduk setiap pergantian semester (6 bulan sekali) (35,92%). Hal ini membuktikan bahwa lebih banyak sekolah swasta yang mengubah susunan duduk saat pembelajaran di kelas setiap pergantian semester. Sebaliknya hanya sedikit sekolah swasta yang mengubah susunan duduknya setiap hari (3 orang). Hal ini dapat memudahkan guru untuk mengurangi perubahan susunan duduk yang dapat memakan waktu banyak saat kegiatan pembelajaran dimulai.

Tabel 3.12 - Pertanyaan 10

Apakah di kelas anda terdapat tempat penyimpanan (rak / loker / laci)?		
	Jumlah	Presentase
Ada, untuk penyimpanan barang saat jam sekolah	38	36,89
Ada, untuk penyimpanan barang di luar jam sekolah (inap)	27	26,21
Ada, untuk barang keperluan bersama siswa dan guru dalam 1 lemari (alat peraga, alat tulis, alat kebersihan)	22	21,36
Tidak ada tempat penyimpanan	16	15,53
Total	103	100,00

Dari pertanyaan apakah terdapat rak penyimpanan di kelas anda, responden (38 orang) sebagian besar memiliki rak penyimpanan di dalam kelas (36,89%). Hal ini membuktikan bahwa kelas membutuhkan rak penyimpanan untuk barang murid.

Sebaliknya hanya sedikit sekolah swasta yang menyediakan rak penyimpanan di dalam kelas (16 orang). Hal ini dapat membuat murid kebingungan untuk menyimpan barang bawaan jika tidak disediakan rak di dalam kelas.

Tabel 3.13 - Pertanyaan 11

Seberapa sering anda ke perpustakaan?		
	Jumlah	Presentase
Setiap hari, 1-2 jam	19	18,45
Setiap seminggu sekali, >2 jam	22	21,36
Setiap sebulan sekali, >5 jam	30	29,13
Tidak pernah	32	31,07
Total	103	100,00

Dari pertanyaan seberapa sering anda ke perpustakaan, responden (30 orang) sebagian besar mengunjungi perpustakaan setiap sebulan sekali di atas 5 jam (29,13%). Hal ini membuktikan bahwa lebih banyak murid yang mengunjungi perpustakaan setiap sebulan sekali dalam waktu lebih dari 5 jam. Sebaliknya hanya sedikit murid yang mengunjungi perpustakaan di bawah seminggu sekali (22+19 orang). Hal ini mungkin murid melakukan kegiatan yang rutin ke perpustakaan dalam hal tertentu.

Tabel 3.14 - Pertanyaan 12

Apa tujuan anda ke perpustakaan?		
	Jumlah	Presentase
Meminjam buku	24	23,30
Mmembaca dan mencari referensi buku	15	14,56
Mengerjakan tugas dan berdiskusi	28	27,18
Bersantai & menyejukkan diri (ngadem)	36	34,95
Total	103	100,00

Dari pertanyaan tujuan anda ke perpustakaan, responden (36 orang) sebagian besar mengunjungi perpustakaan untuk bersantai & menyejukkan diri (ngadem) (34,95%). Hal ini membuktikan bahwa perpustakaan menjadi tempat favorit siswa

untuk beristirahat saat tidak ada jam pelajaran karena ruangan ini sunyi dan ber-AC. Sebaliknya hanya sedikit siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan mencari referensi buku (15 orang). Hal ini bukan berarti siswa malas untuk membaca buku tetapi belum ada waktu senggang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku.

Tabel 3.15 - Pertanyaan 13

Bagaimana cara anda mencari buku di perpustakaan?		
	Jumlah	Presentase
Mencari sendiri ke raknya langsung, karena sudah hafal peletakkannya	18	17,48
Mencari sendiri ke raknya langsung, karena keterangan rak jelas	33	32,04
Bertanya kepada petugas perpustakaan	24	23,30
Mencari menggunakan alat bantu (<i>tablet</i> / komputer)	28	27,18
Total	103	100,00

Dari pertanyaan bagaimana cara anda mencari buku di perpustakaan, responden (33 orang) sebagian besar pada saat ke perpustakaan mencari bukunya sendiri menuju ke rak langsung (32,04%). Hal ini membuktikan bahwa perpustakaan sudah memberi informasi yang sangat jelas di setiap raknya yang diberi keterangan sehingga memudahkan siswa mencari sendiri dibandingkan siswa yang bertanya kepada petugas (24 orang). Hal ini mungkin karena keterangan rak belum jelas sehingga murid kesusahan dan perlu bertanya ke petugas karyawan.

Tabel 3.16 - Pertanyaan 14

Seberapa sering anda ke kantin?		
	Jumlah	Presentase
1 kali, pada saat jam istirahat	20	19,42
2 kali, pada saat jam istirahat	77	74,76
Tidak ke kantin	6	5,83
Total	103	100,00

Dari pertanyaan seberapa sering anda ke kantin, responden (77 orang) sebagian besar pergi ke kantin sebanyak 2 kali pada saat jam istirahat (74,76%). Hal ini membuktikan bahwa kebanyakan sekolah swasta beragama mempunyai waktu istirahat sebanyak 2 kali dalam sehari. Sebaliknya hanya sedikit siswa yang tidak ke kantin saat jam istirahat (5,83%). Hal ini buka berarti sekolah tersebut tidak memperbolehkan siswa untuk pergi ke kantin, tetapi murid tersebut membawa bekal sehingga tidak perlu jajan ke kantin.

Tabel 3.17 - Pertanyaan 15

Bagaimana kondisi kantin di sekolah anda?		
	Jumlah	Presentase
Ramai dan sesak	10	9,71
Meja dan kursi kurang mencukupi	18	17,48
Meja dan kursi berat	14	13,59
Meja dan kursi ringan	4	3,88
Sudah nyaman dan tercukupi	57	55,34
Total	103	100,00

Dari pertanyaan bagaimana kondisi kantin di sekolah anda, responden (57 orang) sebagian besar memiliki kantin yang sudah cukup nyaman. Hal ini membuktikan bahwa kantin tersebut sudah tercukupi dari segi bangunan dan furnitur sehingga membuat nyaman murid pada saat berada di kantin (55,34%). Sebaliknya hanya sedikit kondisi kantin yang ramai dan sesak (10 orang).

Tabel 3.18 - Pertanyaan 16

Bagaimana akses masuk ke lingkungan sekolah anda?		
	Jumlah	Presentase
Melalui pintu utama	55	53,40
Melalui pintu samping	38	36,89
Melalui pintu belakang	10	9,71
Total	103	100,00

Dari pertanyaan bagaimana akses masuk ke lingkungan sekolah anda, responden (55 orang) sebagian besar murid masuk ke dalam lingkungan sekolah

melalui pintu utama. Hal ini membuktikan bahwa kondisi pintu utama sekolahnya sangat cukup dilalui siswa-siswa. Sebaliknya hanya sedikit siswa yang masuk ke dalam lingkungan sekolah melalui pintu belakang (10 orang). Hal ini mungkin karena terdapat 2 akses pintu masuk menuju sekolah, sehingga dapat mengurangi siswa berdesakan.

Tabel 3.19 - Pertanyaan 17

Bagaimana keadaan semua akses pintu masuk pada saat jam masuk dan jam pulang sekolah?		
	Jumlah	Presentase
Terbuka	16	15,53
Tertutup dan dikunci	50	48,54
Tertutup dan tidak dikunci	37	35,92
Total	103	100,00

Dari pertanyaan bagaimana keadaan semua akses pintu masuk pada saat jam masuk dan jam pulang sekolah, responden (50 orang) sebagian besar keadaan pintu saat jam pelajaran tertutup dan dikunci. Hal ini membuktikan bahwa keadaan pintu tertutup dan dikunci dapat menjaga keamanan murid apalagi untuk murid yang masih SD dan TK (48,54%). Sebaliknya hanya sedikit sekolah yang keadaan pintu terbuka saat jam pelajaran (16 orang). Hal ini mungkin karena keadaan pintu sudah dijaga ketat oleh satpam sehingga tidak perlu dikunci.

Tabel 3.20 - Pertanyaan 18

Bagaimana kondisi lobi sekolah anda pada jam masuk dan jam pulang sekolah?		
	Jumlah	Presentase
Terlalu ramai, karena sebagai akses utama	7	6,80
Terlalu ramai, karena dekat dengan ruangan (<i>ex.</i> Ruang TU, administrasi, dll)	8	7,77
Terlalu sempit walaupun belum waktunya masuk atau pulang sekolah	12	11,65
Luasan sudah mencukupi sesuai kapasitas orang	76	73,79
Total	103	100,00

Dari pertanyaan bagaimana kondisi lobi sekolah saat jam masuk dan pulang sekolah, responden (76 orang) sebagian besar kondisi lobi di sekolah sudah nyaman (73,79%). Hal ini membuktikan bahwa keadaan lobi di sekolah luasannya sudah mencukupi sesuai dengan kapasitas murid di sekolah tersebut. Sebaliknya hanya sedikit sekolah yang kondisi lobinya terlalu ramai karena sebagai akses utama dan dekat dengan ruangan lainnya (7+8 orang). Hal ini membuktikan bahwa kondisi lobi sangat kurang memadai sehingga pada saat jam masuk dan pulang sekolah terlihat ramai dan sesak.

Tabel 3.21 - Pertanyaan 19

Bagaimana posisi toilet perempuan dan laki-laki di sekolah anda?		
	Jumlah	Presentase
Posisi toilet perempuan dan laki-laki bersampingan	32	31,07
Posisi toilet perempuan dan laki-laki berhadapan	56	54,37
Posisi toilet perempuan dan laki-laki berbeda lantai	3	2,91
Posisi toilet perempuan dan laki-laki berjauhan	12	11,65
Total	103	100,00

Dari pertanyaan bagaimana kondisi toilet perempuan dan laki-laki di sekolah anda, responden (56 orang) sebagian besar posisi toilet perempuan dan laki-laki berhadapan (54,37%). Hal ini membuktikan bahwa letak kamar mandi perempuan dan laki-laki berada di lantai yang sama dan posisinya saling berhadapan. Sebaliknya hanya sedikit sekolah yang posisi toilet perempuan dan laki-laki yang berjauhan dan berbeda lantai (12+3 orang). Hal ini mungkin karena ingin membuat *privacy* antara murid perempuan dan laki-laki sehingga dibuat berjauhan atau berbeda lantai.

Tabel 3.22 - Pertanyaan 20

Dimana posisi toilet yang ada di sekolah anda?		
	Jumlah	Presentase
Di bawah tangga	26	25,24
Sejajar dengan ruang kelas	47	45,63
Di sudut bangunan sekolah	30	29,13
Total	103	100,00

Dari pertanyaan dimana posisi toilet yang ada di sekolah anda, responden (47 orang) sebagian besar posisi toilet sejajar dengan ruang kelas (45,63). Sebaliknya hanya sedikit sekolah swasta yang posisi toiletnya di bawah tangga (26 orang). Hal ini membuktikan bahwa posisi toilet rata-rata berada sejajar dengan ruang kelas dan berada di 1 lantai yang sama dengan ruang lain dibandingkan berada di bawah tangga yang terkesan kamar mandi tidak terlihat dan tersembunyi.

Tabel 3.23 - Pertanyaan 21

Berapa jumlah keseluruhan pintu toilet yang ada di sekolah anda?		
	Jumlah	Presentase
<10	2	1,94
10-15	48	46,60
16-20	39	37,86
>20	14	13,59
Total	103	100,00

Dari pertanyaan berapa jumlah keseluruhan pintu toilet yang ada di sekolah anda, responden (48 orang) sebagian besar memiliki 10-15 pintu di sekolahnya (46,60%). Sebaliknya hanya (2 orang) yang jumlah pintu toilet di sekolahnya kurang dari 10 (1,94%). Hal ini membuktikan bahwa setiap sekolah minimal memerlukan toilet lebih dari 10 pintu terutama sekolah swasta beragama dimana fasilitas ini harus mencukupi dengan berbagai fasilitas termasuk toilet siswa.

Tabel 3.24 - Pertanyaan 22

Lab. apa saja yang ada di sekolah anda?		
	Jumlah	Presentase
Lab. Komputer	103	35,27
Lab. Bahasa	93	31,85
Lab. IPA	96	32,88
Total	292	100,00

Dari pertanyaan lab. apa saja yang terdapat di sekolah, responden (103 orang) sebagian besar sekolah swasta menyediakan lab. komputer (35,27). Hal ini membuktikan bahwa lab. komputer sangat penting di setiap sekolah swasta yang memiliki kurikulum Internasional, karena semua fasilitas pendidikannya sudah menerapkan menggunakan teknologi yang canggih. Sebaliknya (93 orang) memiliki lab IPA di beberapa sekolah lebih sedikit.

Tabel 3.25 - Pertanyaan 23

Ruang apa saja yang ada di sekolah anda selain ruang kelas?		
	Jumlah	Presentase
Ruang guru	102	11,71
Ruang kepala sekolah	102	11,71
Ruang administrasi	90	10,33
Ruang BK (Bimbingan Konseling)	99	11,37
Ruang OSIS	97	11,14
UKS	101	11,60
AULA	98	11,25
Ruang ekstrakurikuler	83	9,53
Tempat ibadah	99	11,37
Total	871	100,00

Dari pertanyaan ruang apa saja yang ada di sekolah anda, responden (102 orang) memiliki ruang guru dan ruang kepala sekolah lebih banyak dibanding ruang ekstrakurikuler (83 orang). Hal ini mungkin karena ruang ekstrakurikuler belum perlu dibutuhkan karena dapat menggunakan ruang kelas sehingga tidak membutuhkan ruang khusus.

Tabel 3.26 - Pertanyaan 24

Tempat ibadah yang berada di sekolah anda terdapat dimana?		
	Jumlah	Presentase
Berada di dalam 1 gedung	21	20,39
Masih berada dalam 1 gedung namun memiliki akses tersendiri	22	21,36
Terdapat di luar gedung dan memiliki akses tersendiri	37	35,92
Terdapat di luar gedung dan tidak memiliki akses tersendiri	10	9,71
Terdapat lebih dari 2 posisi	9	8,74
Tidak ada	4	3,88
Total	103	100,00

Dari pertanyaan dimana posisi tempat ibadah di sekolah anda, responden (37 orang) sebagian besar tempat ibadahnya terdapat di luar gedung dan memiliki akses tersendiri (35,92%). Hal ini membuktikan bahwa tempat ibadah di sekolah swasta memerlukan gedung sendiri untuk beribadah dan dapat menampung siswa banyak. Sebaliknya hanya sedikit sekolah yang tidak mempunyai tempat ibadah khusus (3,88%). Hal ini mungkin karena luasan sekolah yang tidak terlalu luas sehingga tidak memungkinkan untuk membangun ruang ibadah khusus.

Tabel 3.27 - Pertanyaan 25

Berapa jumlah orang yang bisa masuk ke dalam tempat ibadah sekolah anda?		
	Jumlah	Presentase
<20	2	1,94
20-50	7	6,80
51-80	15	14,56
81-100	23	22,33
>100	56	54,37
Total	103	100,00

Dari pertanyaan berapa jumlah kapasitas yang dapat ditampung di tempat ibadah sekolah kalian, responden (56 orang) sebagian besar tempat ibadah dapat menampung lebih dari 100 orang (54,37%). Hal ini membuktikan bahwa luasan tempat ibadah di sekolahnya cukup luas dan memadai sehingga dapat membangun tempat ibadah yang besar dan dapat menampung lebih dari 100 orang. Sebaliknya

hanya sedikit sekolah swasta yang tempat ibadahnya hanya dapat menampung siswa kurang dari 20 (2 orang). Hal ini mungkin karena luasan sekolah yang tidak terlalu luas sehingga tidak memungkinkan untuk membangun tempat ibadah yang besar dan hanya dapat menampung siswa kurang dari 20 (1,94%). Biasanya tempat ibadah yang hanya menampung orang sedikit itu berbentuk bangunan dalam bukan berbeda gedung.

3.2.2.2. Tabel Kompleks

- a. Tabel Kompleks 1: Pertanyaan 5 dengan pertanyaan 15. Menjodohkan pertanyaan nomor 5 mengenai berapa jumlah kelas dalam 1 angkatan dengan pertanyaan nomor 15 mengenai bagaimana kondisi kantin di sekolah anda, karena jumlah kelas dalam 1 angkatan sangat mempengaruhi kondisi kantin pada saat jam istirahat, apakah kantin dapat menampung jumlah siswa dalam 1 angkatan dalam waktu jam istirahat bersamaan atau tidak dapat menampung sehingga dibagi *shift* jam istirahat.

Tabel 3.28 – Tabel Kompleks Keseluruhan – Angka 1

		A	B	C	D	E	
		Ramai dan sesak	Meja dan kursi kurang mencukupi	Meja dan kursi berat	Meja dan kursi ringan	Sudah nyaman dan tercukupi	
A	<3	0	0	0	0	0	0
B	3-5	3	7	1	0	15	26
C	6-8	7	10	10	3	23	53
D	>8	1	1	3	1	18	24
		11	18	14	4	56	103

Tabel 3.29 - Tabel Kompleks Keseluruhan - Presentase 1

		A	B	C	D	E	
		Ramai dan sesak	Meja dan kursi kurang mencukupi	Meja dan kursi berat	Meja dan kursi ringan	Sudah nyaman dan tercukupi	
A	<3	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
B	3-5	2,91	6,80	0,97	0,00	14,56	25,24
C	6-8	6,80	9,71	9,71	2,91	22,33	51,46
D	>8	0,97	0,97	2,91	0,97	17,48	23,30
		10,68	17,48	13,59	3,88	54,37	100,00

Dari keseluruhan 103 responden yang menjawab pertanyaan ini, lebih banyak sekolah dengan jumlah kelas dalam 1 angkatan sebanyak 6-8 kelas dengan kondisi kantin sudah nyaman dan mencukupi, sedangkan jumlah kelas dalam 1 angkatan sebanyak 3-5 kelas memiliki kondisi kantin dengan beberapa meja dan kursi kurang mencukupi. Hanya ada 1 responden yang jumlah kelas dalam 1 angkatan sebanyak lebih dari 8 kelas dengan kondisi kantin ramai, sesak dan tidak ada sama sekali responden yang bersekolah dengan jumlah kelas kurang dari 3 di setiap angkatan.

Tabel 3.30 - Tabel Kompleks Vertikal - Presentase 1

		A	B	C	D	E
		Ramai dan sesak	Meja dan kursi kurang mencukupi	Meja dan kursi berat	Meja dan kursi ringan	Sudah nyaman dan tercukupi
A	<3	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
B	3-5	27,27	38,89	7,14	0,00	26,79
C	6-8	63,64	55,56	71,43	75,00	41,07
D	>8	9,09	5,56	21,43	25,00	32,14
		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.31 - Tabel Kompleks Horizontal - Presentase 1

		A	B	C	D	E	
		Ramai dan sesak	Meja dan kursi kurang mencukupi	Meja dan kursi berat	Meja dan kursi ringan	Sudah nyaman dan tercukupi	
A	<3	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
B	3-5	11,54	26,92	3,85	0,00	57,69	100,00
C	6-8	13,21	18,87	18,87	5,66	43,40	100,00
D	>8	4,17	4,17	12,50	4,17	75,00	100,00

b. Tabel Kompleks 2: Pertanyaan 5 dengan pertanyaan pertanyaan 18.

Menjodohkan pertanyaan nomor 5 mengenai berapa jumlah kelas dalam 1 angkatan dengan pertanyaan nomor 18 mengenai bagaimana kondisi lobi sekolah anda pada jam masuk dan jam pulang sekolah, karena jumlah kelas dalam 1 angkatan sangat mempengaruhi kondisi lobi pada saat jam masuk dan jam pulang sekolah, apakah lobi dapat menampung jumlah siswa dalam 1 angkatan dalam waktu jam masuk dan pulang bersamaan atau tidak dapat menampung sehingga lobi terlihat ramai dan sesak.

Tabel 3.32 - Tabel Kompleks Keseluruhan - Angka 2

		A	B	C	D	
		Terlalu ramai, karena sebagai akses utama	Terlalu ramai, karena dekat dengan ruangan (ex. Ruang TU, administrasi, dll)	Terlalu sempit walaupun belum waktunya masuk atau pulang sekolah	Luasan sudah mencukupi sesuai kapasitas orang	
A	<3	0	0	0	0	0
B	3-5	1	0	4	20	25
C	6-8	3	5	6	40	54
D	>8	3	3	2	16	24
		7	8	12	76	103

Tabel 3.33 - Tabel Kompleks Keseluruhan- Angka 2

		A	B	C	D	
		Terlalu ramai, karena sebagai akses utama	Terlalu ramai, karena dekat dengan ruangan (ex. Ruang TU, administrasi, dll)	Terlalu sempit walaupun belum waktunya masuk atau pulang sekolah	Luasan sudah mencukupi sesuai kapasitas orang	
A	<3	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
B	3-5	0,97	0,00	3,88	19,42	24,27
C	6-8	2,91	4,85	5,83	38,83	52,43
D	>8	2,91	2,91	1,94	15,53	23,30
		6,80	7,77	11,65	73,79	100,00

Dari keseluruhan 103 responden yang menjawab pertanyaan ini, lebih banyak sekolah dengan jumlah kelas dalam 1 angkatan sebanyak 6-8 kelas dengan kondisi luasan lobi sudah mencukupi dan sesuai dengan kapasitas murid, jumlah kelas dalam 1 angkatan sebanyak lebih dari 8 kelas memiliki kondisi lobi yang terkesan terlalu ramai karena sebagai akses jalan utama dan juga karena berdekatan dengan ruangan lain. Hanya ada 2 responden yang jumlah kelas dalam 1 angkatan sebanyak lebih dari 8 kelas dengan kondisi lobi terkesan sempit walaupun belum waktunya masuk atau pulang sekolah dan tidak ada sama sekali responden yang bersekolah dengan jumlah kelas kurang dari 3 di setiap angkatan.

Tabel 3.34 - Tabel Kompleks Vertikal - Presentase 2

		A	B	C	D
		Terlalu ramai, karena sebagai akses utama	Terlalu ramai, karena dekat dengan ruangan (<i>ex.</i> Ruang TU, administrasi, dll)	Terlalu sempit walaupun belum waktunya masuk atau pulang sekolah	Luasan sudah mencukupi sesuai kapasitas orang
A	<3	0,00	0,00	0,00	0,00
B	3-5	14,29	0,00	33,33	26,32
C	6-8	42,86	62,50	50,00	52,63
D	>8	42,86	37,50	16,67	21,05
		100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.35 - Tabel Kompleks Horizontal - Presentase 2

		A	B	C	D	
		Terlalu ramai, karena sebagai akses utama	Terlalu ramai, karena dekat dengan ruangan (<i>ex.</i> Ruang TU, administrasi, dll)	Terlalu sempit walaupun belum waktunya masuk atau pulang sekolah	Luasan sudah mencukupi sesuai kapasitas orang	
A	<3	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
B	3-5	4,00	0,00	16,00	80,00	100,00
C	6-8	5,56	9,26	11,11	74,07	100,00
D	>8	12,50	12,50	8,33	66,67	100,00

c. Tabel Kompleks 3: Pertanyaan 5 dengan pertanyaan pertanyaan 21.

Menjodohkan pertanyaan nomor 5 mengenai berapa jumlah kelas dalam 1 angkatan dengan pertanyaan nomor 21 mengenai berapa jumlah keseluruhan pintu toilet yang ada di sekolah anda, karena jumlah kelas dalam 1 angkatan sangat mempengaruhi juga seberapa banyak jumlah pintu toilet keseluruhan (toilet perempuan dan laki-laki) yang dibutuhkan untuk menampung murid tiap kelas dalam 1 angkatan.

Tabel 3.36 - Tabel Kompleks Keseluruhan - Angka 3

		A	B	C	D	
		<10	10-15	16-20	>20	
A	<3	0	0	0	0	0
B	3-5	1	20	3	1	25
C	6-8	0	25	26	3	54
D	>8	1	3	11	9	24
		2	48	40	13	103

Tabel 3.37 - Tabel Kompleks Keseluruhan - Presentase 3

		A	B	C	D	
		<10	10-15	16-20	>20	
A	<3	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
B	3-5	0,97	19,42	2,91	0,97	24,27
C	6-8	0,00	24,27	25,24	2,91	52,43
D	>8	0,97	2,91	10,68	8,74	23,30
						100,00

Dari keseluruhan 103 responden yang menjawab pertanyaan ini, lebih banyak sekolah dengan jumlah kelas dalam 1 angkatan sebanyak 6-8 kelas dengan jumlah pintu toilet sebanyak 16-20 pintu (perempuan dan laki-laki), jumlah kelas dalam 1 angkatan sebanyak 3-5 kelas memiliki jumlah pintu toilet sebanyak 10-15 pintu (perempuan dan laki-laki). Hanya ada 1 responden yang jumlah kelas dalam 1 angkatan sebanyak lebih dari 8 kelas dengan jumlah pintu toilet <10 dan tidak ada

sama sekali responden yang bersekolah dengan jumlah kelas kurang dari 3 di setiap angkatan.

Tabel 3.38 - Tabel Kompleks Vertikal - Presentase 3

		A	B	C	D
		<10	10-15	16-20	>20
A	<3	0,00	0,00	0,00	0,00
B	3-5	50,00	41,67	7,50	7,69
C	6-8	0,00	52,08	65,00	23,08
D	>8	50,00	6,25	27,50	69,23
		100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.39 - Tabel Kompleks Horizontal - Presentase 3

		A	B	C	D	
		<10	10-15	16-20	>20	
A	<3	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
B	3-5	4,00	80,00	12,00	4,00	100,00
C	6-8	0,00	46,30	48,15	5,56	100,00
D	>8	4,17	12,50	45,83	37,50	100,00

3.2.3. Wawancara

Dalam perancangan proyek Desain Interior ini penulis mewawancarai 2 narasumber yaitu kepala sekolah Islam Gunung Jati bernama Bpk Nurcholis dan seorang guru bernama Ibu Lucy Handayani di Sekolah Islam Gunung Jati. Penulis melakukan wawancara *online* melalui panggilan telephone dan pesan *WhatsApp* yang dilakukan pada tanggal 28 April dan 1 Mei 2021. Alasan penulis mewawancarai narasumber karena berpengalaman bekerja di Sekolah Gunung Jati yang lebih dari 5 tahun dan merupakan salah satu *stakeholder* yang ikut berkontribusi pada perancangan sekolah Islam Gunung Jati.

Kesimpulan dari hasil wawancara sebagai berikut:

- a. Setiap Sekolah Islam Swasta memiliki standar peraturan yang dimiliki berbeda dari sekolah lain,
- b. Nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah ini yaitu dengan melestarikan nilai keagamaan kepada murid-murid,
- c. Sekolah dengan dua sistem Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Umum,
- d. Mencerminkan sekolah Islami dengan kurikulum yang diajarkan.